

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Ikut serta dalam upaya membantu melestarikan nilai-nilai budaya mencerminkan adanya usaha mempertahankan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam rangka untuk meningkatkan dan melestarikan seni budaya nasional, segala usaha dan kegiatan diarahkan untuk memperkuat kepribadian nasional, maka dari itu perlu diadakan langkah-langkah peningkatan pembinaan dan pengembangan seni secara meluas melalui sekolah-sekolah. Dengan demikian seni memerlukan perwujudan aktif dari masyarakat dan pemerintah melalui dunia Pendidikan. Berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, tujuan Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah sebagai berikut : (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) Menampilkan kreatifitas melalui seni budaya, (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya tingkat lokal, regional, maupun global.

Pendidikan seni tari yang diberikan di sekolah merupakan perwujudan aktif dari masyarakat atau pemerintah melalui dunia Pendidikan yang formal dan mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan daya kreasi peserta didik serta menanamkan rasa cinta pada budaya bangsa sendiri. Cabang seni yang diajarkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) antara lain seni musik, seni tari, seni teater, seni sastra, dan seni rupa. Salah satu cabang seni yang akan diajarkan adalah seni tari, alasan diadakan seni tari di sekolah adalah untuk mendukung pengembangan peserta didik dan untuk membentuk kedewasaan serta kematangan pada kepribadiannya. Sehingga melalui tari peserta didik dapat memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Nuhafidhoh, Sekarningsih, & Sabaria, 2021).

Pembelajaran seni tari di sekolah untuk belajar tentang budaya seni tari dari daerah-daerah lain sehingga menimbulkan potensi akademik dan non

akademik bagi peserta didik. Peserta didik mampu mengenali dan menguasai seni tari dari berbagai budaya tersebut. Pada kenyataannya pengembangan diri tidak dilakukan pada hanya seni tari saja karena kemampuan para peserta didik berbeda-beda. Melalui pembelajaran seni tari diharapkan peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkreasi dan berapresiasi serta beraktivitas seni secara kreatif dan mandiri sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu mereka belajar menari kemampuan psikomotorik mereka akan terlatih dan pengetahuan mereka tentang menaripun bertambah.

Seni tari sudah termasuk dalam mata pelajaran SBdP, sehingga setiap peserta didik laki laki maupun perempuan harus mengikuti pelajaran seni tari. Seni tari memiliki nilai yang berhubungan dengan keindahan. Sebagian dari keindahan seni tari mengekspresikan melalui gerak tubuh manusia. Untuk mendapatkan gerak tubuh yang menarik dan benar, perlu dilatih secara teratur agar lebih luwes. Selain itu diperlukan pula adanya suatu pemikiran dan perasaan seseorang dalam mengungkapkan gerakan tari yang sedang diperagakan.

Adanya keberhasilan belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya seperti adanya bakat, minat serta motivasi dari dalam diri peserta didik pada saat menerima proses pengajaran, sedangkan faktor eksternal adalah berasal dari luar diri peserta didik, seperti keadaan lingkungan sekolah, tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, faktor guru dalam membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar serta faktor keluarga dalam keberhasilan belajar peserta didik.

Temuan dalam observasi dan wawancara dengan guru kelas III-A di lokasi penelitian yaitu SDN Jatimulya 05 Tambun Selatan pada bulan agustus 2023, ditemukan bahwa pada pelajaran seni tari dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya peserta didik masih terpaku dengan gambar gerakan tari dibuku tema yang disediakan oleh pemerintah,

jadi guru hanya memperagakan dan mencontohkan saja gerakan yang ada di buku pada setiap kegiatan pembelajaran seni tari, sehingga peserta didik tidak dapat melatih gerakan tari, tidak belajar mengenai ekspresi ataupun penjiwaan sesuai irama.

Hal tersebut menyebabkan bahwa peserta didik belum ada kesempatan untuk mencoba belajar menari menggunakan irama serta penjiwaan dalam berekspresi dan peserta didik menjadi lebih cepat lupa yang diperagakan oleh guru setelah pembelajaran selesai, karna peserta didik hanya melihat guru saja, jadi pelajaran seni tari hanya sebentar saja dilakukan. Hal itu dipengaruhi oleh faktor penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru dan buku.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin menerapkan media pembelajaran berupa media audio visual, dikarenakan media audio visual banyak manfaat jika digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya dapat menampilkan suatu proses atau langkah-langkah dan konsep dalam pembelajaran. Kelebihan dari media audio visual adalah dapat ditayangkan secara berulang-ulang untuk melatih keterampilan anak peserta didik, dapat memudahkan peserta didik dalam belajar karena mampu menampilkan secara terperinci. Oleh karena itu, media audio visual sangat perlu digunakan dalam pembelajaran seni tari, dikarenakan materi pada pembelajaran seni tari mengutamakan aspek wiraga yang berhubungan dengan gerak tubuh, wirama yang berhubungan dengan irama tari dan wirasa yang berhubungan dengan ekspresi wajah.

Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan melalui tampilan gambar dan suara secara bersamaan. (Pribadi, 2019). Media audio visual dikenal dengan adanya gambar yang bersuara, gambar tersebut bisa berupa video atau pun foto tetapi ditambahkan suara-suara contohnya seperti alunan musik, dari media audio visual peserta didik mengetahui pesan, arti dan informasi melalui video yang ditayangkan. Selama ini pembelajaran seni hanya terpatok dengan buku saja terutama pada seni tari hanya melihat dari gambar buku tema

saja yang diberikan arahan pada buku tersebut. Tetapi pada penggunaan media audio visual pada pembelajaran seni tari di sekolah dasar bisa menimbulkan kejenuhan pada peserta didik karena media audio visual yang ditayangkan kurang variatif dan monoton, sehingga minat pada peserta didik berkurang dalam mempelajari seni tari.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Theta Deviana Putri pada tahun 2012 dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Tari Yapong melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Duren Jaya III Bekasi Timur" bahwa hasil penelitiannya adanya peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV tentang tari yapong dengan menggunakan media audio visual dengan persentase siklus I mencapai 53,33% dan siklus II mencapai 83,33%. Hal tersebut meningkat dikarenakan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan media audio visual mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 60% dan pada siklus II mencapai 95%. Dengan demikian pada pembelajaran SBdP seni tari melalui media audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV tentang tari yapong.

Penelitian lain yang dilakukan sebelumnya oleh Ritu Suwitri, dkk pada tahun 2021 dalam penelitiannya mengenai pengaruh media audio visual terhadap keterampilan gerak tari siswa sekolah dasar di SDN 08 Sungai Rumbai pada kelas IV, dikatakan bahwa melalui media audio visual dapat mengatasi minat pada peserta didik dalam melakukan keterampilan menari dan dapat meningkatkan semangat, keseriusan, dan antusias peserta didik sehingga minat peserta didik dapat meningkat, dan pada penelitian Lindri Martinopa, dkk pada tahun 2022 dalam penelitiannya mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran video tari terhadap kecerdasan kinestetik pembelajaran seni tari sekolah dasar di SDN 07 Kp. Kota Pariaman Jawa II pada kelas V, dikatakan bahwa melalui media audio visual dapat mengatasi kecerdasan kinestetik peserta didik seperti peserta didik dapat meniru pada tindakan yang telah diamati. Oleh karena itu, peserta didik lebih senang dan aktif jika memakai media audio visual pada pembelajaran seni tari.

Peneliti menggunakan media audio visual sebagai media dalam pembelajaran seni tari, karena pada pembelajaran seni tari perlu adanya variasi, serta dengan adanya media audio visual peserta didik dapat melatih tariannya secara berulang-ulang, dapat menekankan kepada indra penglihatan dan indra pendengaran, serta bertujuan memperlihatkan pengalaman-pengalaman yang nyata pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan pengalaman terbaru pada saat melihat video tersebut. Menurut pada penelitian yang relevan mengatakan bahwa melalui media audio visual dapat meningkatkan potensi dan semangat pada saat pembelajaran seni tari berlangsung. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA KELAS III SDN JATIMULYA 05 TAMBUN SELATAN”**.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi area pada penelitian ini adalah proses pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya peserta didik kelas III-A di SDN Jatimulya 05 Tambun Selatan.

Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi yaitu meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas III-A SDN Jatimulya 05 Tambun Selatan melalui media audio visual.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah diuraikan maka fokus penelitian ini dibatasi pada meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas III Sekolah Dasar melalui media audio visual. Adapun penerapan media audio visual difokuskan pada pembelajaran seni tari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan fokus masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menari pada peserta didik kelas III SDN Jatimulya 05 Tambun Selatan?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas III SDN Jatimulya 05 Tambun Selatan melalui media audio visual?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi sekolah, guru dan peserta didik di sekolah yang diteliti. Secara khusus, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis ini dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam mengikuti meningkatkan keterampilan menari pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) melalui media audio visual.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian tersebut dapat diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa diantaranya :

a. Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menari melalui media audio visual, diharapkan dapat memperlancar dalam menghafal gerakan tari tersebut.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik kelas III Sekolah Dasar.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa, khususnya mengenai media audio visual dalam keterampilan menari di sekolah dasar.

